

**HUBUNGAN UMUR IBU DENGAN KEJADIAN RETENSIO PLASENTA DI RSUD RADEN
MATTATHER JAMBI TAHUN 2019**

*THE RELATIONSHIP OF MATERNAL AGE WITH PLACENTAL RETENTION OCCURRENCE
IN RADEN MATTATHER PUBLIC HOSPITAL JAMBI 2019*

HARDIANA (1017108901)

Dosen Akademi Keluarga Bunda Jambi,

Jalan. Sultan Hasanuddin RT 43 Kel. Talang Bakung Kec. Jambi Selatan

, hardiana4114@gmail.com

ABSTRAK

Menurut *World Health Organization* (WHO), pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 303.000 jiwa. Di Indonesia pada tahun 2015, AKI yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Provinsi Jambi tahun 2014 adalah 75 per 100.000 kelahiran hidup. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%) dan abortus (1,6%). Di ruang bersalin RSUD Raden mattaHer Jambi pada tahun 2014 ada 44 kasus retensio plasenta, terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 69 kasus. Pada tahun 2016 ada 51 kasus retensio plasenta.

Jenis Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan menggunakan data sekunder, dengan populasi berjumlah 398 orang dan total sampel sebanyak 80 responden di Kamar Bersalin RSUD Raden mattaHer Jambi pada bulan Maret sampai Mei 2019.

Hasil Penelitian menunjukkan Mayoritas responden dengan umur tidak beresiko 61 orang (76,2%). Mayoritas responden tidak mengalami retensio plasenta 64 orang (80%). Ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian retensio plasenta (P value = 0,001).

Kata Kunci : Umur, Retensio Plasenta

ABSTRACT

Background: According to the world health organization (WHO), in 2015 the world's maternal mortality (AKI) in the world was 303.000 inhabitants. In Indonesia in 2015, the Maternal Mortality Rate was 305 maternal deaths per 100.000 live births. The Maternal Mortality Rate in Jambi province in 2014 was 75 per 100.000 live births. The top five causes of Maternal Mortality in Indonesia are bleeding (30.3%), hypertension in pregnancy (27.1%), infection (7.3%), old partum (1.8%) and abortion (1.6%). In the maternity room Raden mattaHer Public Hospital jambi in 2014 there were 44 cases of placental retention, it was increasing in 2015 to the number of 69 cases. By 2016 there were 51 cases of placental retention.

Research method: This research use analytical survey method by using secondary data, with population amounted to 398 people and total samples are 80 respondents in maternity room Raden mattaHer J Public Hospital jambi from March to May 2017.

Result of research: Majority of respondents within non-risky age were 61 people (76.2%). The majority of respondents who did not experience placental retention were 64 people (80%). There was a relationship between maternal age and incidence of placental retention (P value = 0.001).

Keywords : Age, Placental Retention of

Bibliography : 20 (2011 - 2016)

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Menurut laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2015 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia yaitu 303.000 jiwa. AKI di negara-negara Asia Tenggara yaitu Indonesia 190 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH), Filipina 120 per 100.000 KH, Vietnam 49 per 100.000 KH, Malaysia 29 per 100.000 KH dan Brunei 27 per 100.000 KH (www.iniscommunication.com)

Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI), pada tahun 2012 AKI di Indonesia yaitu 359 per 100.000 KH. Lima penyebab kematian ibu terbesar di Indonesia yaitu perdarahan (30,3%), hipertensi dalam kehamilan (27,1%), infeksi (7,3%), partus lama (1,8%) dan abortus (1,6%) (www.kemkes.go.id).

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, AKI pada tahun 2014 tercatat sebesar 75 per 100.000 KH. Penyebab terbesar yaitu perdarahan dan eklamsia (www.depkes.go.id). Perdarahan postpartum adalah perdarahan lebih dari 500-600 ml dalam masa 24 jam setelah anak lahir. Dalam pengertian ini dimasukkan juga perdarahan karena retensio plasenta (Mochtar, 2011, 206).

Retensio Plasenta merupakan salah satu penyebab perdarahan pada ibu bersalin. *Retensio Plasenta* pada ibu bersalin dapat dipengaruhi oleh usia dan paritas. Usia yang dapat beresiko mengalami *retensio plasenta* adalah kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun. (Khotijah, Akademi Kebidanan YLPP purowokerto prodi D3 Kebidanan). Umur adalah usia individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai saat berulang tahun (Nursalam, 2001 dalam Endang, 2011, Akbid Griya Husada Surabaya).

Retensio plasenta adalah plasenta belum lepas setengah jam setelah bayi lahir. (Rukiyah, 2009, 152). Plasenta yang sukar dilepaskan dengan pertolongan aktif kala tiga biasa disebabkan oleh adhesi yang kuat antara plasenta dan uterus.

Disebut juga plasenta akreta bila implantasi menembus *desidua basalis* dan *Nitabuch layer*, disebut sebagai plasenta inkreta bila plasenta sampai menembus miometrium dan disebut plasenta perkreta bila vilikorialis sampai menembus perimetrium (Prawirohardjo, 2010). Faktor predisposisi terjadinya plasenta akreta adalah plasenta previa, bekas seksiosesarea, pernah kuret berulang, umur dan multiparitas. Bila sebagian kecil plasenta masih tertinggal dalam uterus disebut *retensio plasenta* dan dapat menimbulkan perdarahan postpartum primer atau sekunder. Proses kala III didahului dengan tahap pelepasan plasenta akan ditandai oleh perdarahan pervaginam (cara pelepasan *Duncan*) atau plasenta sudah sebagian lepas tetapi tidak keluar pervaginam (cara pelepasan *Schultze*), sampai akhirnya tahap ekspulsi, plasenta lahir (Prawirohardjo, 2010). Pada beberapa kasus retensio plasenta dapat terjadi retensio berulang (*habitual retensio plasenta*), plasenta harus dikeluarkan karena dapat menimbulkan perdarahan, infeksi karena sebagai benda mati, dapat terjadi plasenta *incarcerata*, polip plasenta, degenerasi ganas khorioikarsinom (Mochtar, 2011, 206).

Penyebab terjadinya retensio plasenta secara fungsional dapat terjadi karena his kurang kuat (penyebab terpenting), dan plasenta sukar terlepas karena tempatnya (*insersi disudut tuba*), bentuknya (*plasenta membranasea*, *plasenta anularis*), dan ukurannya (*plasenta yang sangat kecil*). plasenta yang sukar lepas karena penyebab diatas disebut plasenta *adhesive*. (Rukiyah, 2010, 297).

Berdasarkan Buku Register RSUD Raden mattather Jambi Tahun 2016 s/d 2018

Tahun	Jumlah Ibu Bersalin	SC	Partus Normal
2016	1116 orang	695 orang	421 orang
2017	1240 orang	814 orang	436 orang
2018	794	550	470 orang

orang orang

Berdasarkan Buku Register RSUD.Raden mattahter Jambi Tahun 2016 s/d 2018, pada tahun 2016 jumlah ibu bersalin 1116 yang melakukan SC berjumlah 695 dan mngalami partus lama 421 orang, pada tahun 2017 jumlah ibu bersalin 1240 yang melakukan SC berjumlah 814 orang dan yang partus normal 436 orang. Dan pada tahun 2018 jumlah ibu berssalin 794 yang melakukan SC 550 orang dan yang partus normal 470 orang.

Untuk kejadian retensio plasenta di ruang bersalin RSUD Raden mattahter Jambi pada tahun 2014 ada 44 kasus retensio plasenta, terjadi peningkatan pada tahun 2015 sebanyak 69 kasus. Sedangkan pada tahun 2016 sebanyak 51 kasus retensio plasenta.

Peneliti melakukan survey awal pada tanggal 06 februari 2019 dengan menggunakan data sekunder dari buku register di kamar bersalin RSUD Raden mattahter Jambi, dari 15 kejadian retensio plasenta, 6 kasus (40%) terjadi pada pasien umur >35 tahun.

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan umur ibu dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Raden mattahter Jambi tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* melalui pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012, 38).

Lokasi Penelitian telah dilaksanakan di Kamar Bersalin RSUD Raden mattahter Jambi dan waktu penelitian dilaksanakan dari tanggal 11 Maret sampai selesai Tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin normal di RSUD Raden mattahter Jambi pada tahun 2019 yang berjumlah 470 orang.

sampel pada penelitian ini adalah dilakukan secara *sampling sistematik*. Sampling yang pertama dipilih secara random. Sampel berikutnya ditarik dengan mengambil jarak tertentu.

Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data ibu bersalin normal yang diperoleh dar buku register di kamar bersalin RSUD Raden mattahter Jambi Tahun 2019.

Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan secara komputerisasi, yaitu menggunakan proses *editing*, *coding* (kode), *data eentry* dan *cleaning*.

Analisa pada penelitian ini menggunakan analisa *Univariate* yaitu untuk mengetahui distribusi frekuensi umur ibu dengan kejadian Retensio plasenta. Analisa *Bivariate* menggunakan rumus *Chi-square* dinilai dengan *P Value* 0,05 dalam hal ini berlaku ketentuan bila *P Value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan yang bermakna atau H_0 diterima dan apabila *P Value* < 0,05 berarti terdapat hubungan yang bermakna atau H_0 di tolak.

HASIL PENELITIAN

Analisis Univariate

1. Distribusi Frekuensi Umur Ibu di RSUD Raden mattahter Jambi tahun 2019

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
Beresiko	19	23,8
Tidak Beresiko	61	76,2
Jumlah	80	100

Mayoritas ibu dengan umur tidak beresiko sebanyak 61 orang (76,2%).

2. Distribusi Frekuensi Kejadian Retensio Plsenta di RSUD Raden mattahter Jambi Tahun 2019

Kejadian Retensio Plasenta	Frekuensi	Persentase (%)
Retensio Plasenta	16	20

Retensio retensio plasenta	64	80
Jumlah	80	100

mayoritas ibu tidak retensio plasenta sebanyak 64 orang (80%).

Analisis Bivariat

Distribusi Frekuensi Hubungan Umur Ibu dengan Kejadian Retensio Plasenta di RSUD Raden mattather Jambi Tahun 2019

Umur	Kejadian Retensio Plasenta				Total	Pvalue
	Retensio Plasenta		Tidak Retensio Plasenta			
	n	%	n	%		
Beresiko	9	11,25	10	12,5	19	23,8
Tidak Beresiko	7	8,75	54	67,5	61	76,2
Total	16	20	64	80	80	100

Mayoritas ibu dengan umur tidak beresiko dan tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 54 orang (67,5%)

Hasil statistik dengan uji *chi square* didapat *P value* sebesar 0,001 dengan $\alpha = 0,05$ (*P value* < 0,05) artinya

ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian retensio plasenta di RSUD H. Hanafie Muara Bungo Tahun 2017.

PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Distribusi Frekuensi Umur ibu di RSUD Raden mattather Jambi Tahun 2019

Mayoritas ibu dengan umur beresiko (20-35 tahun) sebanyak 61 orang (76,2%), mayoritas ibu yang tidak beresiko sebanyak 19 orang (23,8%), mayoritas ibu yang mengalami kejadian retensio plasenta sebanyak 16 orang (20%) dan mayoritas ibu yang tidak retensio plasenta sebanyak 64 orang (80%).

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden berumur 20-35 tahun dalam penelitian ini karena pada rentang umur tersebut merupakan usia produktif dan kehamilan paling banyak terjadi pada kelompok usia ini. Dari teori dan hasil penelitian yang ada, penelitian mengetahui bahwa sebagian besar responden (76,2%) berada pada kelompok umur reproduksi sehat dan merupakan umur tidak beresiko.

Hal ini serupa dengan penelitian Darmayanti (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian retensio plasenta di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin menyatakan bahwa mayoritas responden dengan umur tidak beresiko berjumlah 77,2%.

Menurut Wawan (2011,17), umur adalah rentang waktu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur maka tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat, seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini akan sangat berpengaruh dari pengalaman dan kematangan jiwa. Menurut Widyastuti (2014, 108), umur reproduksi sehat dan aman adalah umur 20-35 tahun. Pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang, misalnya dalam

perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya.

1. Distribusi Frekuensi Kejadian Retensio Plsenta di RSUD Raden mattahter Jambi Tahun 2019

Berdasarkan hasil penelitian Mayoritas ibu retensio plasenta yang beresiko sebanyak 16 orang (20%), mayoritas ibu retensio plasenta yang tidak beresiko sebanyak 16 orang (20%), mayoritas ibu tidak retensio plasenta yang beresiko sebanyak 64 orang (80%), mayoritas ibu tidak retensio plasenta yang tidak beresiko sebanyak 64 orang (80%),

Menurut asumsi peneliti, kejadian retensio plasenta di RSUD Raden mattahter Jambi dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain umur, kelahiran prematur, riwayat retensio plasenta terdahulu, karna his kurang kuat (penyebab terpenting), ukuran plasenta yang sangat kecil dan faktor implantasi plasenta.

Hal ini serupa dengan penelitian Endang (2012) berjudul hubungan umur dan paritas ibu dengan kejadian retensio plasenta yang menyatakan bahwa mayoritas responden tidak mengalami retensio plasenta sebanyak 67,5%.

Retensio plasenta adalah bila plasenta tidak lepas atau keluar lebih dari 30 menit setelah persalinan (Maryunani, 2013, 160). Retensio plasenta disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor maternal dan faktor uterus. Faktor maternal antara lain gravida berusia lanjut. Faktor uterus yaitu bekas *sectio caesarea*, bekas kuretase, riwayat retensio plasenta pada persalinan terdahulu, riwayat endometritis. Retensio plasenta juga disebabkan oleh multiparitas dan faktor plasenta yaitu implantasi plasenta seperti plasenta adhesiva, plasenta akreta, plasenta inkreta dan plasenta perkreta (Manuaba, dalam Endang, 2011).

Analisis Bivariat Distribusi Frekuensi Hubungan Umur Ibu Dengan Kejadian Retensio Plasenta di RSUD Raden mattahter Jambi Tahun 2019.

Dari hasil uji *chi square* diperoleh hasil bahwa $P\text{value} = 0,001$ ($P\text{value} <$

0,05) artinya ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian retensio plasenta.

Menurut asumsi peneliti, ibu hamil yang dengan umur >20 tahun, organ reproduksi belum tumbuh optimal sehingga kontraksi uterus menjadi kurang kuat, sedangkan pada usia > 35 tahun sudah terjadi penurunan fungsi organ reproduksi seperti menipisnya dinding sehingga kontraksi uterus menjadi lemah. Sehingga menyebabkan terjadinya retensio plasenta.

Penelitian ini serupa dengan Khotijah, (2014) berjudul hubungan usia dan paritas dengan kejadian retensio plasenta pada ibu bersalin yang menyatakan bahwa ada hubungan antara usia dengan kejadian retensio plasenta ($P\text{value} : 0,028$).

Umur yang beresiko adalah umur kurang dari 20 tahun, dan lebih dari 35 tahun. Pada kehamilan di usia kurang dari 20 tahun secara fisik dan psikis masih kurang, misalnya dalam perhatian untuk pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia lebih dari 35 tahun berkaitan dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Widyastuti, 2014, 108). Umur yang terlalu tua dapat menjadi predisposisi terjadinya retensio plasenta. Hal ini dikarenakan umur ibu yang terlalu tua mempengaruhi kerja rahim dimana sering terjadi kekakuan jaringan yang berakibat miometrium tidak dapat berkontraksi dan retraksi dengan maksimal (Rochjati dalam Endang, 2011).

KESIMPULAN

1. Mayoritas responden dengan umur tidak beresiko.
2. Mayoritas responden tidak mengalami retensio plasenta.
3. Ada hubungan umur dengan kejadian retensio plasenta.

SARAN

1. Bagi Ibu Bersalin

Diharapkan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan kehamilan bagi para wanita, pentingnya pemeriksaan kehamilan dan pelayanan persalinan sesuai kondisi ibu hamil sehingga

- dapat dilakukan pencegahan terjadinya retensio plasenta.
2. Bagi RSUD Raden mattaher Jambi
Diharapkan tenaga kesehatan mampu menangani kasus retensio plasenta dengan cepat dan tepat dengan intervensi yang sesuai dan tetap memperhatikan prinsip saying ibu dan petugas hendaknya dapat memberikan KIE kepada pasangan usia subur bagaimana mengatur dan merencanakan kehamilannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmayanti. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Retensio Plasenta Di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
- Endang dan Zau, Eufrasia. 2011. Hubungan Umur dan Paritas Ibu dengan Kejadian Retensio Plasenta di Puskesmas Jagir Surabaya.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2010. *Metode Penelitian Kebidanan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Kementerian Kesehatan RI. 2016. Profil Kesehatan Indonesia 2015. <http://www.kemkes.go.id>.
- Khotijah, dkk. 2014. Hubungan Usia Dan Paritas Dengan Kejadian Retensio Plasenta Pada Ibu Bersalin.
- Mochtar. 2011. *Sinopsis Obstetri Jilid 1*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rukiyah, Ai yeyeh. Dkk. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 (Patologi Kebidanan)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Setiawan, Ari & Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wawan. A & Dewi. M. 2011. *Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- WHO. 2013. Trends in Maternal Mortality. <http://www.iniscommunication.com>